

**IMPLEMENTASI *INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP*  
*AGREEMENT* (IJEPA) TERHADAP NILAI EKSPOR INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Hafidyah Purnama Adityas

Nomor Mahasiswa : 17313096

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

Implementasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA)  
terhadap Nilai Ekspor Indonesia

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Hafidyah Purnama Adityas

Nomor Mahasiswa : 17313096

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Februari 2021

Penulis,



Hafidyah Purnama Adityas

## PENGESAHAN

Implementasi *Indonesia Japan Economics Partnership Agreement* (IJEPA)

Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Nama : Hafidyah Purnama Adityas

Nomor Mahasiswa : 17313096

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Februari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

## PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk

memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Hafidyah Purnama Adityas

Nomor Mahasiswa : 17313096

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Februari 2021

Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D

Penguji : Suharto, S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**IMPLEMENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT  
(IJEPA) TERHADAP NILAI EKSPOR INDONESIA**

Disusun Oleh : **HAFIDYAH PURNAMA ADITYAS**  
Nomor Mahasiswa : **17313096**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Penguji : Suharto, S.E., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah : 286)

“Dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezeki” ( QS Al Jumu’ah : 11)

“Selama ada niat dan keyakinan semua akan menjadi mungkin” (Penulis)



## **PERSEMBAHAN**

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur dan kenikmatan yang diberikan oleh

ALLAH SWT

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya, terimakasih atas doa dukungan yang telah diberikan kepada saya tanpa hentinya, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Diri saya sendiri yang sudah berusaha, bersabar berproses hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Implementasi *Indonesia Japan Economics Partnership Agreement* (IJEPA) terhadap Nilai Ekspor Indonesia”. Yang mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Daryanto dan Ibu Siti Fatimah yang selama ini selalu meberikan yang terbaik untuk saya. Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu, cinta, kasih sayang, dan perhatian kalian.
3. Kakak-kakak saya, Nindyas, Ery, Ismi, Viliya, dan adik saya Arina yang telah memberikan dukungan penuh, menjadi tempat berkeluh kesah terbaik untuk saya. Terimakasih telah hadir dihidup saya.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan sarannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya bersyukur memiliki kalian, terimakasih atas dukungan, kesabaran, dan kemakluman kalian kepada saya. Tanpa kalian belum tentu saya sampai dititik ini.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 yang sudah menemani saya dari awal hingga akhir. Terimakasih banyak.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada kalian semua dan dilimpahi rahmat serta karunia-Nya karena telah membantu penulis dalam segala hal.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 03 Februari 2021

Penulis,



Hafidyah Purnama Adityas



## ABSTRAK

*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) adalah perjanjian bilateral pertama yang dilakukan oleh Indonesia. Kerjasama ekonomi antara keduanya bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam perdagangan kedua negara, selain itu IJEPA diharapkan mampu meningkatkan volume ekspor Indonesia ke Jepang. Penelitian ini menganalisis tentang Implementasi IJEPA terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang, dengan menggunakan variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang, Populasi Penduduk Jepang, Kurs Yen dan IJEPA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang, Populasi Penduduk Jepang, Kurs Yen dan implementasi perjanjian perdagangan Indonesia dan Jepang (IJEPA) terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang. Dalam penelitian ini menggunakan data time series tahunan dari tahun 2000 sampai dengan 2019 dan menggunakan regresi ECM (*Error Correction Model*) sebagai alat estimasinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GDP Jepang berpengaruh positif dalam jangka panjang dan jangka pendek, variabel populasi Jepang berpengaruh dalam jangka panjang, namun tidak dalam jangka pendek, variabel Kurs Yen tidak berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan untuk variabel IJEPA berpengaruh negatif pada jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang.

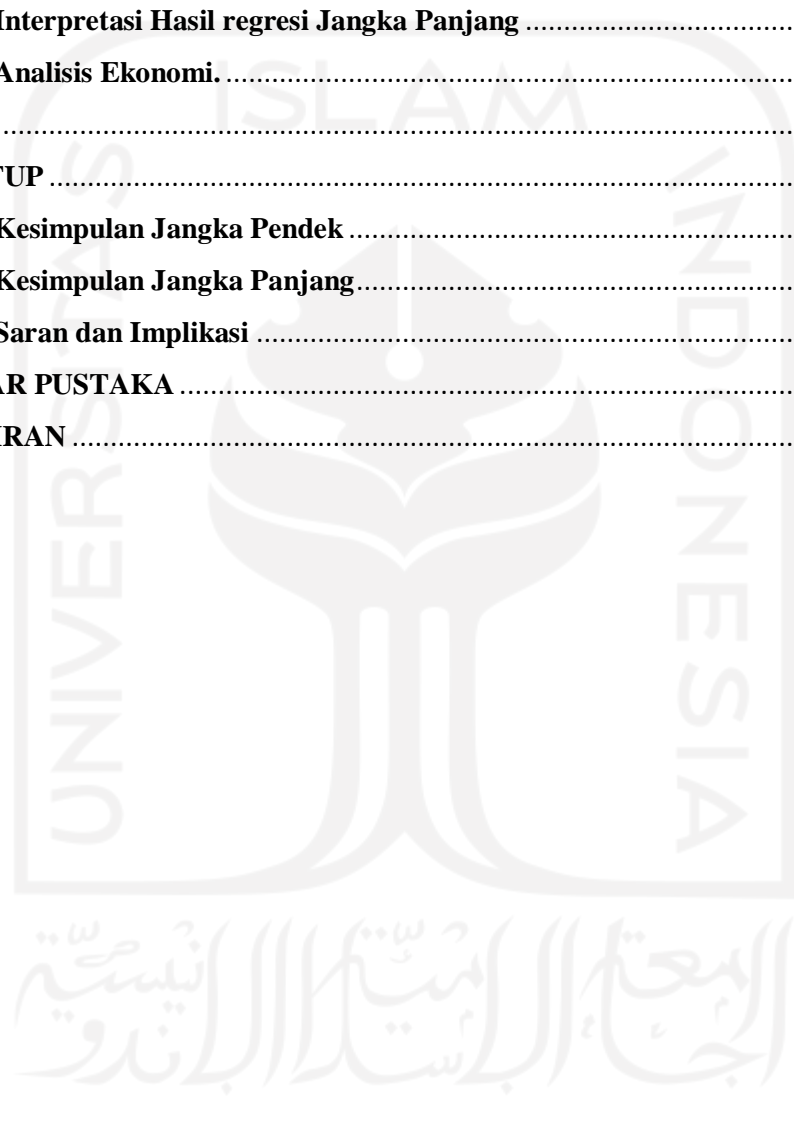
**Kata Kunci : Ekspor, GDP, Populasi, Kurs, IJEPA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Perdagangan Internasional.....	12
2.2.2 Ekspor .....	13
2.2.3 Impor.....	14
2.2.4 <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> .....	14
2.2.4.1 Hubungan <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> dengan Ekspor .....	16
2.2.5 Populasi Penduduk .....	16
2.2.5.1 Hubungan Populasi Penduduk dengan Ekspor .....	16
2.2.6 Kurs.....	17
2.2.6.1 Hubungan Kurs dengan Ekspor.....	18

2.2.7	IJEPA .....	18
2.3	Kerangka Pemikiran .....	19
2.4	Hipotesis.....	19
<b>BAB III .....</b>		<b>21</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	21
3.2	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	21
3.2.1	Variabel Dependen Nilai Ekspor (Y).....	21
3.2.2	Variabel Independen (X) .....	21
3.3	Metode Analisis Data.....	23
3.3.1	Uji Stasioneritas .....	23
3.3.2	Uji Kointegrasi.....	24
3.3.3	Model <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	24
3.3.4	Uji Hipotesis .....	25
3.3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	25
3.3.4.2	Uji F.....	25
3.3.4.3	Uji T Statistik.....	26
3.3.4.4	Uji Autokorelasi.....	26
3.3.4.5	Uji Heterokedastisitas.....	27
3.3.4.6	Uji Normalitas.....	27
<b>BAB IV .....</b>		<b>29</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>29</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	29
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	29
4.1.2	Uji Stasioneritas Data .....	30
4.1.2	Uji Kointegrasi.....	32
4.1.3	Model ECM.....	33
4.1.4	Pengujian Hipotesis .....	35
4.1.4.1	Uji Koefisien Determinasi .....	35
4.1.4.2	Uji F (Kelayakan Model) .....	35
4.1.4.3	Uji t (Parsial).....	36
4.1.4.3.1	Uji t Jangka Pendek.....	36
4.1.4.3.2	Uji t Jangka Panjang .....	38

4.1.5	Uji Asumsi Klasik .....	40
4.1.5.1	Uji Autokorelasi .....	40
4.1.5.2	Uji Heterokedastisitas .....	41
4.1.5.3	Uji Normalitas .....	42
4.2	Interpretasi Hasil regresi Jangka Pendek .....	43
4.3	Interpretasi Hasil regresi Jangka Panjang .....	44
4.4	Analisis Ekonomi .....	45
<b>BAB V</b> .....		49
<b>PENUTUP</b> .....		49
1.1	Kesimpulan Jangka Pendek .....	49
1.2	Kesimpulan Jangka Panjang .....	49
1.3	Saran dan Implikasi .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		52
<b>LAMPIRAN</b> .....		55



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Regresi Analisis Deskriptif.....	22
Tabel 4.2 Hasil Uji ADF .....	23
Tabel 4.3 Hasil Uji ADF 2 <sup>nd</sup> Difference .....	24
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	25
Tabel 4.5 Hasil Regresi ECM.....	26
Tabel 4.6 Hasil Regresi Jangka Panjang .....	27
Tabel 4.7 Hasil Uji t Statistik jangka Pendek.....	29
Tabel 4.8 Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang .....	30
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek .....	31
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang .....	31
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek.....	32
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang.....	32
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek .....	33
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang.....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Ekspor-Import Indonesia .....	3
Gambar 1.2 Perkembangan GDP Jepang Atas Harga Konstan 2010 ....	4
Gambar 1.3 Populasi Penduduk Indonesia-Jepang.....	5
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Regresi Analisis Deskriptif .....	42
Lampiran II Hasil Uji ADF .....	42
Lampiran III Hasil Uji ADF 2 <sup>nd</sup> Difference .....	43
Lampiran IV Hasil Uji Kointegrasi .....	43
Lampiran V Hasil Regresi ECM .....	44
Lampiran VI Hasil Regresi Jangka Panjang .....	44
Lampiran VII Hasil Uji t Statistik jangka Pendek .....	45
Lampiran VIII Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang .....	45
Lampiran IX Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	45
Lampiran X Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang .....	46
Lampiran XI Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek .....	46
Lampiran XII Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang .....	46
Lampiran XIII Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek.....	46
Lampiran XIV Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang .....	47
Lampiran XV Data Eskpor Indonesia, GDP Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, dan Dummy IJEPA .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian diberbagai negara dunia semakin terintegrasi akibat dari adanya globalisasi yang semakin mempermudah arus perpindahan teknologi, informasi, barang maupun jasa. Hal inilah yang mendasari bahwa perdagangan internasional telah memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara didunia, salah satunya Indonesia. Perdagangan internasional banyak memberikan manfaat bagi suatu negara dengan cara memproduksi produk yang memiliki keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara, dengan demikian negara tersebut akan memperoleh pasar yang lebih luas. Namun, perdagangan internasional juga akan berdampak negatif pada pasar domestik. Karena besarnya peluang masuknya produk dari luar negeri yang lebih murah dan juga berkualitas.

Setiap negara memiliki strategi dalam menekankan persaingan antar negara untuk mempertahankan atau meningkatkan daya saing produk yang dimilikinya dalam pasar internasional. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia kian menerapkan strategi diplomasi maupun mengadopsi kebijakan perdagangan bebas, baik bilateral ataupun multilateral. Menurut Nopirin (2009:3) suatu negara yang terlibat dalam perjanjian akan dapat meningkatkan pendapatan nasional dan memperluas pasar. Selain itu,

suatu negara yang terlibat kerjasama tentu akan dipengaruhi oleh mitra dagang (Todaro, 1994). Perjanjian kerjasama yang dilakukan dengan mitra dagang akan memberikan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat dalam suatu perdagangan.

Salah satu bentuk kerjasama perdagangan bilateral yang dilakukan oleh Indonesia adalah *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). IJEPA merupakan kesepakatan kerjasama ekonomi perdagangan bebas secara bilateral yang pertama kali dilakukan oleh Indonesia dengan negara mitra, Jepang. Menurunnya pangsa pasar ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2000-2008 merupakan salah satu faktor disepakatinya perjanjian IJEPA. Sehingga untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia maupun Jepang, keduanya sepakat untuk meningkatkan dan memperluas kerjasama dibidang ekonomi. Perjanjian IJEPA sendiri disetujui oleh pemerintah Indonesia maupun Jepang, dan ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 20 Agustus 2007 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 Juli 2008. Perjanjian bilateral IJEPA telah disahkan melalui Peraturan Presiden No. 36 tahun 2008 tentang Pengesahan antara Republik Indonesia dan Jepang Mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2008).

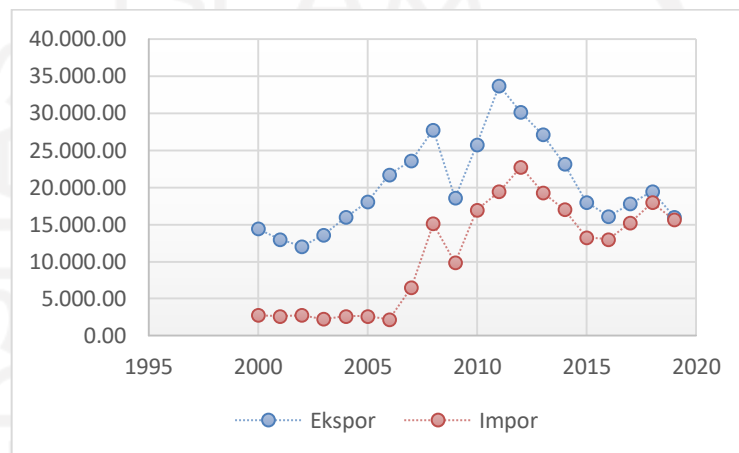
Dalam perjanjian IJEPA, Indonesia maupun Jepang sama-sama menyepakati bidang-bidang perekonomian, yang berupa perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, serta sumberdaya energi dan mineral. Dengan berlakunya perjanjian IJEPA diharapkan akan

menguntungkan Indonesia dalam membuka peluang pasar di kegiatan ekspor, sehingga Indonesia dapat sejajar dengan negara pesaing dipasar Jepang. Peningkatan ekspor Indonesia ke Jepang yang terjadi tentu akan memberikan dampak peningkatan pada pendapatan nasional Indonesia, sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Adapun kelompok perundingan yang dilakukan dalam perjanjian perdagangan Indonesia-Jepang berupa; *Trade in Goods, Rules of Origin, Customs Procedures, Trade in Services, Investment, Movement of Natural Person, Government Procurement, Intellectual Property Right, Competition Policy, Energy an Mineral Resources, and Cooperation* (Ditjen KPI, 2015). Dalam perdagangan barang, terdapat konsensi berupa penghapusan atau penurunan tarif bea masuk : *fast-track, normal track*, dan *exclusion* (pengecualian), dengan menggunakan tindakan pengamanan (*emergency and safeguard measures*) yang ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya dampak negatif terhadap industri dalam negeri.

Perjanjian IJEPA hingga saat ini telah berjalan kurang lebih 12 tahun, sehingga untuk mengevaluasi dampak implementasi IJEPA diperlukan analisa terhadap nilai perdagangan Indonesia. Dilakukannya penilaian dampak implementasi IJEPA bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan suatu perdagangan dapat dipenuhi. Salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai dari dampak implementasi IJEPA adalah nilai ekspor. Dalam kegiatan perdagangan internasional,

nilai ekspor merupakan indikator yang dapat melihat dampak dari suatu *Free Trade Area* terhadap suatu negara.

**Grafik 1.1** Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang-Impor Indonesia dari Jepang  
(Juta US\$) (2000-2019)

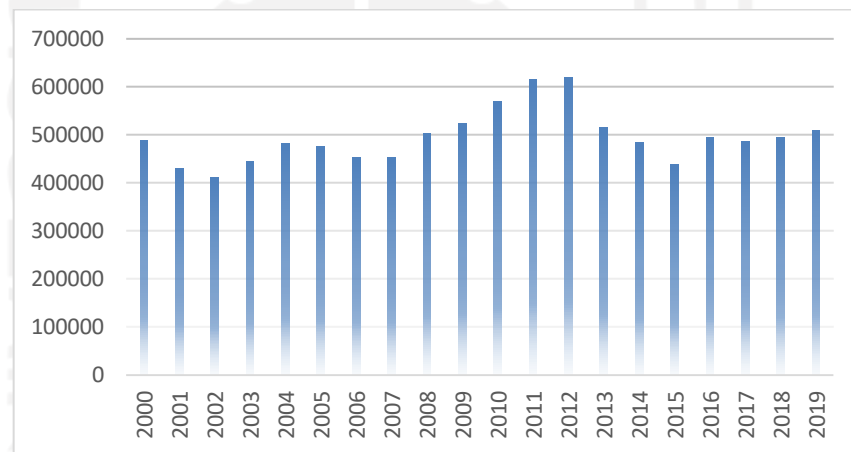


**Sumber:** ( Badan Pusat Statistik, 2020)

Dilihat dari grafik 1.1 diatas perkembangan ekspor Indonesia ke Jepang setelah diimplementasikannya perjanjian IJEPA relatif berfluktuasi. Dimana pada tahun 2008 nilai ekspor Indonesia ke Jepang mencapai 27.743.856 ribu US\$ dan nilai impornya mencapai 15.129.173 ribu US\$. Pada tahun 2011-2015 terjadi penurunan nilai ekspor maupun impor dengan degradasi sebesar 4.24% pertahunnya, hal ini disebabkan oleh adanya kelesuan pasar Jepang sebesar 1.61% ditahun 2014. Meski demikian, pada tahun 2017 kontribusi ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 10.54% dari total nilai ekspor dan kontribusi impor Indonesia dari Jepang sebesar 9.71% dari total nilai impor. Pada pasca implementasi IJEPA nilai perdagangan baik ekspor maupun impor terlihat semakin besar

dibandingkan pada saat sebelum adanya IJEPA dengan rata-rata ekspor sebesar 22.981.282 ribu US\$ sedangkan rata-rata impor sebesar 16.477.257 ribu US\$. Adapun komoditas ekspor Indonesia ke Jepang didominasi oleh logam, biji tembaga, batubara, karet alam, dan kawat berinsulasi. Sedangkan untuk impornya berupa komponen kendaraan bermotor, mobil, produksi besi beton dan mesin cetak.

**Grafik 1.2 Perkembangan GDP Jepang Atas Harga Konstan 2010  
Tahun 2008 – 2019 (Triliun US\$)**

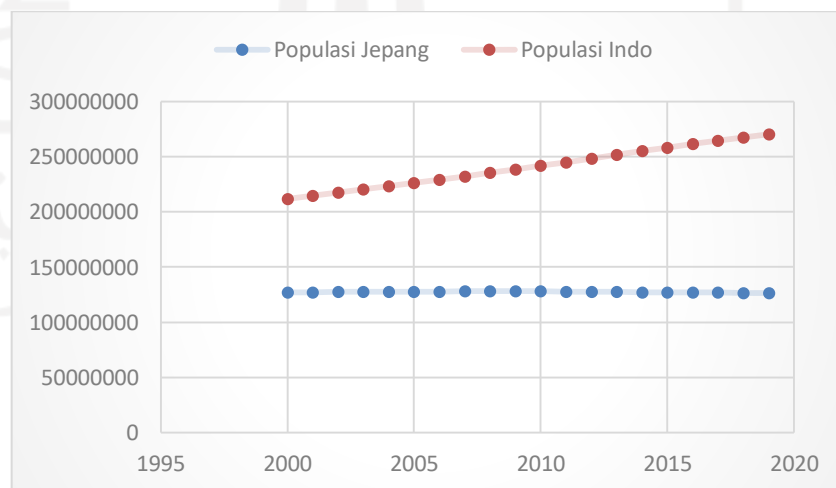


**Sumber : World Bank, 2020**

Dari grafik 1.2 dijelaskan bahwa perkembangan GDP Jepang cenderung fluktuatif. Dalam beberapa tahun terakhir perekonomian Jepang mengalami kemunduran, hal tersebut terlihat dari adanya penurunan GDP negara Jepang pada tahun 2013. Dimana penurunan GDP tersebut disebabkan oleh adanya penerapan pajak penjualan yang meningkat dari 5% menjadi 8%, dan diterapkan oleh pemerintahan Perdana Menteri Abe sejak April 2013. Adanya peningkatan ataupun penurunan GDP Jepang ini tentu saja berpengaruh terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

Jumlah penduduk turut mempengaruhi perekonomian dalam kegiatan ekspor maupun impor suatu negara. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara dengan melalui pendapatan mereka, konsumsi dan juga tabungan. Dalam upaya mensejahterakan penduduk dan memenuhi kebutuhannya, suatu negara akan menyediakan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan konsumsi dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya jumlah populasi dalam suatu negara akan mempengaruhi kegiatan konsumsi barang dan jasa, serta kegiatan konsumsinya, sehingga hal tersebut akan menentukan seberapa besar kegiatan perdagangan yang akan dilakukan. Tingginya jumlah penduduk disuatu negara, maka akan menciptakan banyak sumberdaya manusia, sehingga akan meningkatkan jumlah produksi barang maupun jasa, dan diikuti dengan meningkatnya kegiatan konsumsi.

**Grafik 1.3 Populasi Penduduk Indonesia-Jepang (juta jiwa)**



**Sumber : World Bank, 2020**



Dari grafik 1.3 terlihat bahwa peningkatan jumlah penduduk Indonesia lebih pesat dibandingkan jumlah penduduk Jepang. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia sebesar 211.513.823 jiwa terus meningkat hingga tahun 2019 sebesar 270.625.568 jiwa, dengan persentase pertumbuhan penduduk sebesar 1.3% setiap tahunnya. Dalam hal ini, pemerintah harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya agar produktifitas sumberdaya manusia dinegaranya mempunyai nilai tambah. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup bagi penduduknya maka suatu negara akan dapat memproduksi banyak barang dan jasa, sehingga akan meningkatkan kegiatan ekspor.

Selain GDP, dan populasi penduduk, kurs atau nilai tukar juga turut mempengaruhi kegiatan ekspor ataupun impor. Menurut Septiana (2004) nilai tukar merupakan nilai mata uang negara dalam negeri yang dinyatakan dalam nilai mata uang luar negeri. Penentuan system nilai tukar merupakan hal yang penting untuk kelancaran suatu negara, sebab nilai tukar berperan penting dalam kelancaran kegiatan transaksi ekonomi antar negara. Apabila nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi maka eksportnya akan menurun sedangkan bila kursnya mengalami apresiasi maka eksportnya juga akan meningkat. Dengan demikian, perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing khususnya dolar AS menjadi penting untuk diamati mengingat dolar AS merupakan mata uang internasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menganalisa sejauh mana pengaruh GDP Jepang, Populasi Peduduk Jepang, Kurs dan implementasi IJEPA mempengaruhi Nilai Ekspor Indonesia. Dan berdasarkan latar belakang dan kondisi yang terjadi diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Implementasi *Indoneisa Japan Economic Partnership Agreement* Terhadap Nilai Ekspor Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dari GDP riil Jepang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh dari Populasi Penduduk Jepang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang?
3. Bagaimana pengaruh dari Kurs Yen terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang?
4. Bagaimana pengaruh Implementasi IJEPA terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari GDP riil Jepang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Populasi Penduduk Jepang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari Kurs atau Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Implementasi IJEPA terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademisi dan praktisi ekonomi, hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia, terutama tentang dampaknya dari implementasi IJEPA terhadap nilai ekspor.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menentukan arah dan strategi kegiatan perdagangan di Indonesia saat ini. Terutama setelah diimplementasikannya IJEPA.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya khasanah penelitian tentang perdagangan internasional, sebagai pendukung maupun pembanding untuk bahan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sitepu (2020) dengan studi penelitiannya mengenai dampak penerapan IJEPA terhadap ekspor impor Indonesia, yang menggunakan data panel tahun 2001 sampai 2018 dan model terbaik yang digunakan ialah Random Effect Model. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa GDP riil Indonesia dan Jepang, Populasi Indonesia dan Jepang, Nilai Tukar Yen berpengaruh terhadap ekspor dan impor Indonesia dengan Jepang. Sedangkan untuk IJEPA tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan impor Indonesia dengan Jepang.

Zulfira (2019) dengan studi penelitiannya mengenai dampak hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang sebelum dan sesudah IJEPA dengan kurun waktu tahun 2000 sampai 2017. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis paired sample t-test dan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara impor Indonesia dari Jepang, Investasi asing, dan Kurs dengan sebelum dan sesudah IJEPA. Sedangkan untuk ekspor Indonesia ke Jepang tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah IJEPA.

Ardiyanti (2015) dengan studi penelitiannya mengenai dampak perjanjian perdagangan Indonesia-Jepang terhadap kinerja perdagangan bilateral, dengan data bulanan Januari 1990 sampai Juni 2014.. Dalam

penelitian ini menggunakan metode ARIMA, dan untuk menguji perbedaan antara kedua pengamatan menggunakan uji t berpasangan. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh hasil; bahwa IJEPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang, namun tidak berdampak signifikan terhadap nilai impornya.

Gocklas C.S & Sulasmiyati (2017) dengan studi penelitiannya mengenai analisis pengaruh IJEPA terhadap nilai perdagangan Indonesia-Jepang dengan kurun waktu tahun 2000 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial dan pengujian hipotesis dalam mengolah data penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberlakuan IJEPA terhadap ekspor Indonesia ke Jepang, dan begitu juga terhadap impor Indonesia dari Jepang.

Harahap & Esther (2015) dalam studi penelitiannya mengenai dampak penerapan IJEPA terhadap ekspor Indonesia ke Jepang dalam kurun waktu 1991 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan model ECM dengan variabel dependen nilai ekspor Indonesia ke Jepang dan variabel independennya berupa GDP, REER dan juga FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Indonesia dalam IJEPA tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan variabel GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Jepang.

Setiawan (2012) dalam studi penelitiannya mengenai analisis dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang, yang menggunakan metode analisis ARIMA. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh bahwa Indonesia maupun Jepang sama-sama mendapatkan manfaat dari implementasi IJEPA. Indonesia menerima tingkat manfaat yang lebih besar dari Jepang dari sisi naiknya kontribusi ekspor terhadap pendapatan nasional secara nominal dan presentase, serta berlipat gandanya tingkat pertumbuhan ekspor.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Perdagangan Internasional**

Menurut Diphayana (2018) perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan melibatkan lebih dari satu negara. Transaksi bisnis dalam perdagangan internasional tersebut berupa kegiatan ekspor, impor, investasi, pembelian bahan baku dari luar negeri, memproduksi salah satu bagian produk diluar negeri dan merakitnya didalam negeri dan pinjaman dana dari bank disuatu negara untuk membiayai operasi bisnis dinegara lain. Diphayana (2018) juga menyampaikan, faktor pendorong yang menyebabkan dilakukannya perdagangan internasional yaitu:

- a. Pemenuhan barang dan jasa yang tidak diproduksi didalam negeri.
- b. Adanya preferensi negara-negara terhadap barang dan jasa tertentu atau adanya perubahan selera konsumsi masyarakat.

- c. Adanya perbedaan teknologi serta penguasaan ilmu pengetahuan dalam mengelola sumberdaya ekonomi.
- d. Dampak dari suatu penerapan kebijakan perdagangan disuatu negara, terutama kebijakan yang menyebabkan suatu produk luar negeri menjadi lebih mudah masuk ke dalam negeri.
- e. Adanya kelebihan produk dalam negeri, sehingga memerlukan pasar baru untuk menjual produk tersebut

Adanya perdagangan internasional dapat menciptakan peluang bagi setiap negara untuk memproduksi keunggulan komparatif untuk diekspor, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi negara tersebut (Krugman & Obstfeld, 2004).

### **2.2.2 Ekspor**

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 17 (2006), Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan menurut Griffin dan Ebert (2006) ekspor merupakan kegiatan memproduksi barang dan jasa yang ada dalam negeri kemudian dijual ke luar negeri atau dengan kata lain total barang yang dijual oleh suatu negara ke negara lain. Adanya kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor perekonomian lainnya. Pembangunan sektor-sektor dalam perekonomian dapat meningkatkan output atau produksi, meningkatkan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan akhirnya menimbulkan pertumbuhan ekonomi (Diphayana, 2018).

Faktor penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dipasar luar negeri (Sukirno, 2010). Dalam hal ini baik mutu maupun harga barang yang akan diekspor haruslah sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasar luar negeri. Selain itu, cita rasa konsumen luar negeri memiliki peranan penting dalam menentukan ekspor suatu negara.

### **2.2.3 Impor**

Impor merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean(UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006). Impor merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Sedangkan menurut Andi Susilo (2013) impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri kedalam negeri. Dengan kata lain impor merupakan perpindahan komoditas atau output dari suatu negara ke negara lainnya. Impor akan menurunkan pendapatan nasional karena impor menyebabkan pengeluaran guna membayar barang atau jasa yang diimpor dari negara lain.

### **2.2.4 *Gross Domestic Product (GDP)***

*Gross Domestic Product (GDP)* atau Poduk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah dari keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumberdaya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (McEachern, 2000:146). PDB



sebagai nilai barang maupun jasa yang diproduksi oleh suatu negara oleh faktor produksi yang berasal dari warga dalam negeri maupun warga negara asing yang perusahaannya berada didalam negeri (Sukirno, 2010).

PDB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi

G = Belanja Negara

NX = Eskpor Netto

Menurut Mankiw, N.G., GDP mampu mencerminkan kemampuan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dan hasrat orang, hal ini dalam penentuan pendapatan nasional, dimana keseluruhan pendapatan dan juga pengeluaran haruslah sama. Selain itu, PDB dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan PDB konstan. PDB konstan dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar untuk menentukan nilai tambah dari suatu barang dan jasa.

#### **2.2.4.1 Hubungan *Gross Domestic Product* (GDP) dengan Ekspor**

Pendapatan nasional dapat mempengaruhi kegiatan ekspor maupun impor, sebab pendapatan nasional dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perekonomian apakah suatu negara dapat dikatakan mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila GDP mengalami peningkatan, maka dapat diartikan suatu negara memiliki kemampuan daya beli yang lebih atau tinggi, karena pendapatan yang meningkat mempunyai peran penting terhadap kegiatan ekspor ataupun impor yang akan cenderung meningkat juga.

#### **2.2.5 Populasi Penduduk**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, ataupun nilai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan (Nawawi, 1983). Sedangkan penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Menurut Kartomo, penduduk merupakan orang atau individu yang mendiami suatu wilayah, bisa sebagai warga negara maupun bukan. Sehingga, Populasi Penduduk dapat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang atau individu yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu.

##### **2.2.5.1 Hubungan Populasi Penduduk dengan Ekspor**

Pengaruh yang ditimbulkan oleh penduduk adalah melalui konsumsi, pendapatan dan tabungan. Tinggi rendahnya penduduk disuatu

negara dapat menentukan kegiatan perdagangan dinegara tersebut. Dimana, semakin tinggi jumlah penduduk disuatu negara, maka akan semakin meningkat pula kegiatan produksi barang dan jasa, selain itu meningkat pula tingkat konsumsi penduduk dinegara tersebut. Hal inilah yang memicu suatu negara melakukan kegiatan ekspor maupun impor

#### **2.2.6 Kurs**

Menurut Nazir (1988) dalam artikel Pereira (2016) Kurs (Exchange Rate) merupakan harga satu satuan mata uang asing yang dapat ditukarkan dengan mata uang dalam negeri. Nilai tukar merupakan harga mata uang yang dapat digunakan untuk transaksi dalam perdagangan antar negara (Abimanyu, 2004).

Nilai tukar mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keputusan untuk melakukan kegiatan perdagangan, berupa ekspor maupun impor. Nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan juga nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai mata uang yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang telah dikoreksi dengan harga relatif, saat menukarkan barang dan jasa dalam negeri dengan barang dan jasa luar negeri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tukar riil sebagai berikut:

$$kurs riil = \frac{kurs nominal \times harga barang domestik}{harga barang luar negeri}$$

#### **2.2.6.1 Hubungan Kurs dengan Ekspor**

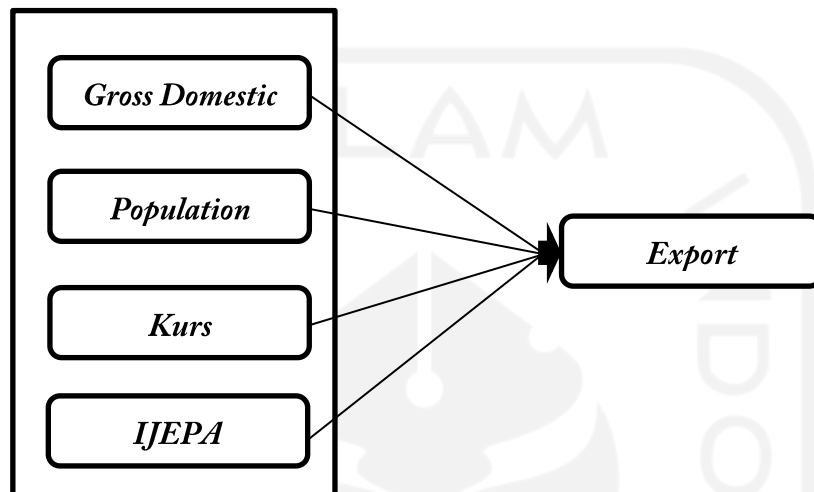
Apabila mata uang negara eksportir mengalami depresiasi atau penurunan nilai mata uang, maka barang-barang domestik akan dinilai relatif lebih rendah disbanding harga barang luar negeri, sehingga konsumsi domestik terhadap barang luar negeri relatif juga akan berkurang dan permintaan ekspor terhadap barang domestik juga akan meningkat. Sebaliknya, jika rupiah mengalami apresiasi, maka barang-barang domestik akan relatif lebih mahal dibanding harga barang-barang luar negeri, konsumsi barang luar negeri meningkat sehingga volume ekspor berkurang (Mankiw, 2006).

#### **2.2.7 IJEPA**

*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) merupakan perjanjian perdagangan bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik ekspor maupun impor, investasi baik diIndonesia ataupun Jepang. Perjanjian ini dibentuk guna menciptakan manfaat untuk kedua negara secara fair, seimbang dan terukur melalui akses pasar, fasilitasi maupun kerjasama melalui pengembangan kapasitas untuk sektor-sektor industri.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ekspor dipengaruhi oleh:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan antara variabel tersebut dapat diperkirakan berdasarkan jaringan asosisasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2011)

- a) Diduga GDP riil negara Jepang mempunyai pengaruh positif secara jangka pendek dan panjang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

- b) Diduga Populasi Penduduk negara Jepang mempunyai pengaruh positif secara jangka pendek dan panjang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
- c) Diduga Kurs Yen mempunyai pengaruh positif secara jangka pendek dan panjang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
- d) Diduga Dummy IJEPA mempunyai pengaruh positif secara jangka pendek dan panjang terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (time series) tahunan yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2019, yang diperoleh dari beberapa instansi atau lembaga terkait. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan WorldBank. Data-data yang diperoleh antara lain adalah Ekspor Indonesia ke Jepang, GDP riil negara Jepang, Populasi negara Jepang, dan Kurs Yen.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen Nilai Ekspor (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 1999). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspor Indonesia ke Jepang dari tahun 2000 sampai dengan 2019. Dalam penelitian ini nilai Ekspor Indonesia ke Jepang dinotasikan sebagai Y dalam satuan juta dollar.

##### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro & Supomo, 1999). Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah GDP riil negara

Jepang, Kurs Yen ,Populasi negara Jepang, dan Dummy IJEPA (0=sebelum dan 1=sesudah implementasi).

1. *Gross Domestic Product* (GDP) (X1)

*Gross Domestic Product* adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit disuatu negara pada suatu periode (tahun). Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah negara Jepang tahun 200-2019. Dalam penelitian ini GDP riil negara Jepang dinotasikan dengan X2 dalam satuan triliun US\$.

2. Populasi Penduduk (X2)

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama dan hidup ditempat yang sama. Dalam penelitian ini Populasi Penduduk Jepang dinotasikan dengan X3 dalam satuan juta.

3. Kurs atau Nilai Tukar (X3)

Kurs merupakan alat ukur perbandingan yang digunakan dalam transaksi sebagai pembayaran. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs Yen Jepang berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini Kurs donotasikan sebagai X3 dalam satuan rupiah/Yen Jepang.

4. Dummy IJEPA (X4)

Variabel dummy adalah variabel yang nilainya sebenarnya adalah buatan atau wujudnya berskala non-metrik atau kategori. Dummy IJEPA dikategorikan skala 0 berlaku untuk sebelum implementasi



IJEPA, dan skala 1 berlaku untuk sesudah implementasi IJEPA. Dalam penelitian ini Dummy IJEPA dinotasikan sebagai X4.

### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel GDP riil negara Jepang, Populasi Penduduk Jepang, Kurs Rupiah terhadap Yen Jepang dan Dummy IJEPA terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang dengan menggunakan *software Eviews10*. Dalam penggunaan metode ECM ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji stasioneritas melalui uji akar unit, lalu menentukan apakah ada kointegrasi dan terakhir menentukan bentuk dari ECM tersebut.

#### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Untuk melakukan uji regresi ECM, maka kestasioneran data yang akan diuji harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk menentukan stasioner atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji akar unit dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Untuk mengetahui adanya permasalahan akar unit atau tidak maka dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai test *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Apabila nilai statistik  $ADF >$  nilai kritisnya maka data stasioner, sedangkan apabila nilai statistik  $ADF <$  nilai kritisnya maka data tidak stasioner (Widarjono, 2017).

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit (unit root test) dan uji derajat integrase yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, dan sebaliknya jika terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasinya tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi yang digunakan adalah Uji Johansen.

### 3.3.3 Model *Error Correction Model* (ECM)

Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

#### **Persamaan jangka Panjang**

$$Y = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3X_{3t} + a_4X_{4t} + u_t$$

#### **Persamaan Jangka Pendek**

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_{1t} + \beta_2X_{2t} + \beta_3X_{3t} + \beta_4X_{4t} + \beta_5 RESID + u_t$$

Keterangan:

Y = Nilai Ekspor (jutas US\$)

X1 = GDP riil Jepang (triliun US\$)

X2 = Populasi Jepang (juta jiwa)

X3 = Kurs Yen (Rupiah)

X4 = Dummy IJEPA (0=sebelum IJEPA, 1=sesudah IJEPA)

$U_t$  = Nilai residual

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan seberapa baik model regresinya. Dimana dalam uji r-square dapat disimpulkan bahwa apabila nilai dari  $R^2$  mendekati angka 1, maka garis model regresinya dapat dikatakan baik.

#### 3.3.4.2 Uji F

Uji F (Uji Kelayakan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis:

$H_0$ : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$ : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka menolak  $H_0$ , jadi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka gagal menolak  $H_0$ , yang artinya

menerima  $H_0$ , jadi variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.3.4.3 Uji T Statistik**

Didalam uji T statistik dilakukan pengujian secara individu. Hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis:

$H_0$ : variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$ : variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

Apabila nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka menolak  $H_0$ .

#### **3.3.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya dalam model pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi adalah metode Breusch Godfrey atau dengan Uji LM. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam model dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila P value  $> \alpha$  (1%, 5%, 10%) maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Apabila P value  $< \alpha$  (1%, 5%, 10%) maka terjadi autokorelasi

#### **3.3.4.5 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variasi sehingga uji signifikansi tidak valid (Gujarati, 2003). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual atau varian residualnya tidak konstan, Dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas salah satu caranya adalah menggunakan uji Park dan uji White. Dalam uji park apabila koefisien parameter beta tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa data dalam model empiris yang destimasi terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaiknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2005) atau juga dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila P value  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila P value  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.3.4.6 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen. Apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Apabila nilai signifikansi K-S  $< 0.05$  maka data dapat dikatakan data residual berdistribusi tidak normal, begitu sebaliknya, apabila nilai signifikansi K-S  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil estimasi dari metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi akan dibahas secara sistematis mulai dari uji stasioneritas, uji jangka panjang, uji kointegrasi dan uji *Error Correction Model* (ECM). Setelah pengujian selesai dilanjutkan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji Parsial dan Uji Asumsi Klasik.

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan aplikasi *evIEWS10*. Analisis deskriptif ini akan dikemukakan beberapa hal seperti Nilai Tengah (Median), Nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Nilai Maximum dan juga Nilai Minimum.

**Tabel 4.1**

#### Analisis Deskriptif

	GDPJ	POPJ	KURS
Mean	4947178.	127435.6	101.0720
Median	4877192.	127537.0	103.1250
Maximum	6203213.	128077.0	131.2400
Minimum	4115116.	126267.0	75.40000
Std. Dev.	555247.5	541.9840	19.07819
Skewness	0.918637	-0.600134	0.029261
Kurtosis	3.405322	2.290174	1.530944
Jarque-Bera	2.949887	1.620412	1.801291

Probability	0.228792	0.444766	0.406307
Sum	98943553	2548711.	2021.440
Sum Sq. Dev.	5.86E+12	5581187.	6915.572

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews (2020)**

Berdasarkan olah data yang dilakukan dapat dilihat hasil analisis deskriptif diatas bahwa nilai mean dari variabel GDPJ 4.947 triliun US\$, nilai median sebesar 4.877 triliun US\$, nilai maximum diperoleh sebesar 6.203 triliun US\$, nilai minimum diperoleh sebesar 4.115 triliun US\$, dan untuk nilai standar deviasi sebesar 555 juta US\$. Untuk variabel Populasi Jepang nilai mean sebesar 127.4 juta jiwa, median sebesar 127..5 juta jiwa, nilai maximum diperoleh sebesar 128.07 juta jiwa, nilai minimum diperoleh sebesar 126.2 juta jiwa, dan standar deviasi sebesar 0.541 juta jiwa. Lalu nilai mean dari variabel kurs diperoleh sebesar 101.07 rupiah, nilai median sebesar 103.12 rupiah, nilai maximum sebesar 131.24 rupiah, nilai minimum sebesar 75.40 rupiah, dan untuk standar deviasi diperoleh sebesar 19.078 rupiah.

**4.1.2 Uji Stasioneritas Data**

Uji akar unit terhadap variabel yang akan diujikan ini dapat dilakukan dengan uji *Augmented-Dickey Fuller* (ADF) dengan signifikansi  $\alpha$  1%, 5% dan 10% dengan persamaan linier. Hal ini dilakukan untuk mengetahui stasioneritas pada variabel Ekspor, GDP riil Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA. Adapun hasil uji stasioneritas sebagai berikut:



**Tabel 4.2**

<b>Variable</b>	<b>Level (t-stat)</b>	<b>Level (prob)</b>	<b>1st Difference (t-stat)</b>	<b>1st Difference (prob)</b>
<b>Ekspor</b>	-1.706153	0.4124	-4.084239	0.0063
<b>GDPJ</b>	-1.618094	0.4544	-3.392938	0.0253
<b>Populasi</b>	0.066588	0.9527	-1.545939	0.4883
<b>Kurs Yen</b>	-0.597481	0.8493	-4.581648	0.0023
<b>IJEPA</b>	-1.057554	0.7099	-4.242641	0.0046

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Hasil regresi Uji Unit Root Test menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabelnya. Pada Uji Unit Root Test alpha yang digunakan untuk ketentuan signifikansi sebesar 10%. Dalam tingkat level, variabel Ekspor, GDP riil Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA nilai probabilitasnya tidak signifikan pada 10%, maka dianggap variabel tidak stasioner pada tingkat level. Kemudian pada tingkat 1<sup>st</sup> Difference semua variabel kecuali Populasi Jepang telah stasioner.

**Tabel 4.3**

<b>Variable</b>	<b>2nd Difference (t-stat)</b>	<b>2nd Difference (prob)</b>
<b>Ekspor</b>	-5.17964	0.0009
<b>GDPJ</b>	-5.271286	0.0007
<b>Populasi</b>	-5.987233	0.0002
<b>Kurs Yen</b>	-6.441788	0.0001
<b>IJEPA</b>	-6.708204	0.0000

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Pada tingkat 2<sup>nd</sup> Difference semua variabel nilai probabilitasnya lebih kecil daripada  $\alpha$  10%. Maka variabel yang diuji dapat dikatakan stasioner pada tingkat 2<sup>nd</sup> Difference, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM).

#### 4.1.2 Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas pada setiap variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Kointegrasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antar variabelnya. Model yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan Motode Engle Granger. Hasilnya:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.693401	0.0139
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan pada olah data yang dilakukan, hasil RESID01 mrnunjukkan adanya kointegrasi dengan nilai prob 0.0139 signifikan pada  $\alpha$  10% yang artinya nilai probabilitas stasioner pada  $\alpha$  10% dan dapat

dikatakan bahwa ada kointegrasi, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel tersebut. Maka selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model* (ECM).

#### 4.1.3 Model ECM

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi ECM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.0184	860.9795	0.270643	0.7913
D(GDPJ,2)	0.003748	0.001801	2.081496	0.0595
D(POPJ,2)	11.57531	9.587702	1.207308	0.2506
D(KURS,2)	122.8793	77.01050	1.595617	0.1366
D(DIJEPA,2)	-7323.906	3397.274	-2.155819	0.0521
RESID01(-1)	-1.151546	0.368594	-3.124157	0.0088
R-squared	0.801831	Mean dependent var	-114.2778	
Adjusted R-squared	0.719261	S.D. dependent var	6422.403	
S.E. of regression	3402.900	Akaike info criterion	19.36385	
Sum squared resid	1.39E+08	Schwarz criterion	19.66064	
Log likelihood	-168.2746	Hannan-Quinn criter.	19.40477	
F-statistic	9.710878	Durbin-Watson stat	2.332806	
Prob(F-statistic)	0.000672			

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan tabel hasil regresi ECM diatas menunjukkan bahwa variabel GDP riil Jepang berpengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha$  10%, variabel Populasi Jepang berpengaruh positif dan tidak signifikan pada  $\alpha$  10%, variabel Kurs Yen berpengaruh positif dan tidak signifikan pada  $\alpha$  10%, dan variabel IJEPA berpengaruh negatif dan signifikan pada  $\alpha$  10%.

Dalam persamaan ECM, menghasilkan koefisien ECT (*Error Correction Term*) yang diinterpretasikan dengan RESID01. Nilai koefisien ECT atau RESID01 diperoleh sebesar -1.151546 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0088 signifikan terhadap  $\alpha$  10%. Sedangkan koefisien negatif menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan negatif pada jangka pendek.

**Tabel 4.6**

**Hasil Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-749417.5	279153.5	-2.684608	0.0170
GDPJ	0.005652	0.002182	2.589976	0.0205
POPJ	5.726086	2.186184	2.619215	0.0193
KURS	130.1804	124.2158	1.048018	0.3112
DIJEPA	-1734.301	4103.238	-0.422667	0.6785
R-squared	0.718177	Mean dependent var		20454.10
Adjusted R-squared	0.643025	S.D. dependent var		5956.743
S.E. of regression	3559.000	Akaike info criterion		19.40466
Sum squared resid	1.90E+08	Schwarz criterion		19.65360
Log likelihood	-189.0466	Hannan-Quinn criter.		19.45326
F-statistic	9.556239	Durbin-Watson stat		1.464247
Prob(F-statistic)	0.000479			

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Dalam model jangka panjang, dapat dilihat bahwa variabel GDP riil Jepang dan Populasi Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang. Dengan nilai probabilitas GDP riil Jepang sebesar  $0.0205 < \alpha$  10%. Dan nilai probabilitas Populasi Jepang sebesar  $0.0193 < \alpha$  10%. Kemudian, nilai koefisien R square diperoleh

sebesar 0.718177 dan nilai prob F statistic nya diperoleh sebesar 0.000479  $< \alpha$  10%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel idnependen mempengaruhi variabel dependen.

#### **4.1.4 Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah interpretasi hasil regresi, dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

##### **4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada hasil regresi jangka panjang menunjukkan angka 0.718177, yang artinya variabel GDP riil Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA mampu menjelaskan variabel Ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 71.81% dan sisanya sebesar 28.19% dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan koefisien determinasi R square pada hasil regresi jangka pendek diperoleh sebesar 0.801831 yang artinya variabel GDP riil Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA mampu menjelaskan variabel Ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 80.18% dan sisanya sebesar 19.82% dijelaskan oleh variabel diluar model.

##### **4.1.4.2 Uji F (Kelayakan Model)**

Uji F merupakan pengujian variabel independen secara bersama-sama. Dalam regresi jangka pendek, nilai probabilitas F-statistik diperoleh sebesar 0.000672. nilai probabilitas F-statistik  $0.000672 < \alpha$  10%, maka menolak  $H_0$ . Yang artinya dalam jangka pendek variabel GDP riil Jepang,

Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor. Sedangkan dalam regresi jangka panjang, nilai probabilitas F-statistik diperoleh sebesar 0.000479. nilai probabilitas F-statistik  $< \alpha$  10%, maka menolak  $H_0$ . Yang artinya dalam jangka panjang GDP riil Jepang, Populasi Jepang, Kurs Yen, IJEPA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor.

#### 4.1.4.3 Uji t (Parsial)

##### 4.1.4.3.1 Uji t Jangka Pendek

###### 1. Gross Domestic Product

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel GDP riil Jepang diperoleh sebesar 0.003748 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0595 yang mana  $0.0595 < \alpha$  10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP riil Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

###### 2. Populasi Jepang

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel Populasi Jepang diperoleh sebesar 11.57531 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.2506 yang mana  $0.2506 > \alpha$  10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Populasi Jepang

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

### 3. Kurs

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Koefisien variabel Kurs Yendiperoleh sebesar 122.8793 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.1366 yang mana  $0.1366 > \alpha$  10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs Yen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

### 4. IJEPA (Dummy IJEPA)

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

Koefisien variabel IJEPA diperoleh sebesar -7323.906 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0521 yang mana  $0.0521 < \alpha$  10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa IJEPA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji t Statistik Jangka Pendek**

Variabel	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
<b>GDPJ</b>	0.0595	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>POPJ</b>	0.2506	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
<b>Kurs Yen</b>	0.1366	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

IJEPA	0.0521	10%	Satu Sisi	Signifikan
-------	--------	-----	-----------	------------

Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)

#### 4.1.4.3.2 Uji t Jangka Panjang

##### 1. Gross Domestic Product

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien GDP riil Jepang diperoleh sebesar 0.005652 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0205 yang mana  $0.0205 < \alpha$  10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP riil Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

##### 1. Populasi Jepang

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel Populasi Jepang diperoleh sebesar 5.726086 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0193 yang mana  $0.0193 < \alpha$  10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Populasi Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke

Jepang.

##### 2. Kurs

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Koefisien variabel Kurs Yen diperoleh sebesar 130.1804 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3112 yang mana  $0.3112 >$



$\alpha$  10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs Yen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

3. IJEPA (dummy IJEPA)

$H_0 : \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_4 > 0$

Koefisien variabel IJEPA diperoleh sebesar -1730.301 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.6785 yang mana  $0.6785 > \alpha$  10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa IJEPA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji T Statistik Jangka Panjang**

Variabel	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
<b>GDP</b>	0.0205	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>Population</b>	0.0193	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>Kurs Yen</b>	0.3112	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
<b>IJEPA</b>	0.6785	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.353767Prob. F(2,10)	0.7105
Obs*R-squared	1.189408Prob. Chi-Square(2)	0.5517

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek, dapat dilihat bahwa nilai prob chi-square (2) diperoleh sebesar  $0.5517 > \alpha 10\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya hasil regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi di jangka pendek.

**Tabel 4.10**

**Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.734760Prob. F(3,12)	0.2130
Obs*R-squared	6.049983Prob. Chi-Square(3)	0.1092

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, dapat dilihat bahwa nilai prob chi-square (3) diperoleh sebesar  $0.1092 > \alpha 10\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya hasil regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi di jangka panjang.

#### 4.1.5.2 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.11**

##### **Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.627921Prob. F(5,12)	0.0791
Obs*R-squared	9.407980Prob. Chi-Square(5)	0.0939
Scaled explained SS	3.431766Prob. Chi-Square(5)	0.6337

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek, dapat dilihat bahwa nilai prob chi-square (5) yang berada di Obs\*R-Square diperoleh sebesar  $0.0939 > \alpha 5\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya hasil regresi menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas di jangka pendek.

**Tabel 4.12**

##### **Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.098600Prob. F(4,15)	0.1317
Obs*R-squared	7.176418Prob. Chi-Square(4)	0.1269
Scaled explained SS	2.446249Prob. Chi-Square(4)	0.6543

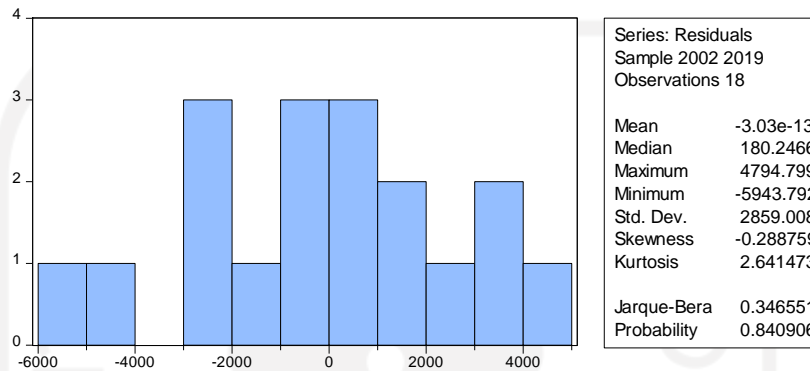
**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek, dapat dilihat bahwa nilai prob chi-square (5) yang berada di Obs\*R-Square diperoleh sebesar  $0.1269 > \alpha 10\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya hasil regresi menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas di jangka pendek.

### 4.1.5.3 Uji Normalitas

**Tabel 4.13**

#### Uji Normalitas Jangka Pendek

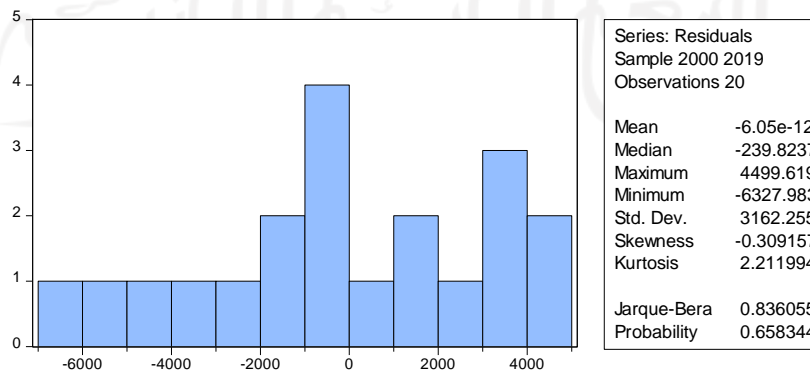


**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan uji normalitas jangka pendek diatas, nilai probability diperoleh sebesar  $0.840906 \gg \alpha 10\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya sebaran data berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**

#### Uji Normalitas Jangka Panjang



**Sumber: Hasil Olah Data Eviews10 (2020)**

Berdasarkan uji normalitas jangka panjang diatas, nilai probability diperoleh sebesar  $0.658344 > \alpha 10\%$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya sebaran data berdistribusi normal.

#### 4.2 Interpretasi Hasil regresi Jangka Pendek

$$d(\text{Ekspor}) = 233.0184 + 0.003748 d(\text{GDPJ}) + 11.57531 d(\text{POPJ}) + 122.8793 d(\text{KursYen}) - 7323.906 (d\text{IJEPA}) - 1.151546 \text{RESID01}(-1)$$

##### 1. GDP Jepang

Koefisien variabel GDP riil Jepang diperoleh sebesar 0.003748. nilai yang diperoleh menunjukkan koefiesn positif, yang artinya setiap ada kenaikan GDP riil Jepang sebesar 1% maka akan menaikkan nilai Ekspor Indonesia ke Jepang (Impor Jepang) sebesar 0.3748%. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa GDP riil Jepang berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

##### 2. Populasi Jepang

Koefisien variabel Populasi Jepang diperoleh sebesar 11.57531, menunjukkan koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor Indonesia ke Jepang.

##### 3. Kurs Yen

Koefisien variabel Kurs Yen diperoleh sebesar 122.8793, menunjukkan koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang

##### 4. Dummy IJEPA

Koefisien variabel dummy IJEPA diperoleh sebesar  $-7323.906$ , menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai Ekspor. Artinya, sebelum maupun sesudah implementasi IJEPA berpengaruh negatif terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang. Hal ini tidak sesuai dengan hasil hipotesis yang menyatakan variabel IJEPA berpengaruh positif terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

#### 4.3 Interpretasi Hasil regresi Jangka Panjang

$$\text{Ekspor} = -749417.5 + 0.005652 (\text{GDPJ}) + 5.726086 (\text{POPJ}) + 130.1804 (\text{KursYen}) - 1734.301 (\text{dIJEPA})$$

##### 1. GDP riil Jepang

Koefisien variabel GDP riil Jepang diperoleh sebesar  $0.005652$ , menunjukkan koefisien positif, yang artinya setiap ada kenaikan GDP riil Jepang sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai ekspor sebesar  $0.5652\%$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa Japan real GDP berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

##### 2. Populasi Jepang

Koefisien variabel Populasi Jepang diperoleh sebesar  $5.726086$ , menunjukkan koefisien positif, yang artinya setiap ada kenaikan Populasi Penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Ekspor sebesar  $572.60\%$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa Populasi Jepang berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang.

##### 3. Kurs Yen

Koefisien variabel Kurs Yen diperoleh sebesar 130.1804, menunjukkan koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor.

#### 4. Dummy IJEPA

Koefisien variabel Dummy IJEPA diperoleh sebesar -1734.301, menunjukkan koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor.

### 4.4 Analisis Ekonomi.

#### 1. GDP riil Jepang terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang

Hasil probabilitas dari GDP Jepang berada pada angka 0.0595 di jangka pendek dan 0.0205 di jangka panjang yang mana berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor Indonesia, dan hal ini dapat diartikan bahwa GDP Jepang yang mengalami kenaikan akan menaikkan ekspor dari Indonesia menuju Jepang. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harahap & Esther, 2015) bahwa GDP berpengaruh positif terhadap total ekspor Indonesia ke Jepang.

Sesuai dengan publikasi dari Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, bahwa Jepang adalah perekonomian maju yang mengandalkan Ekspor sebagai sektor utama mereka sebagai penopang perekonomiannya. Sebagian industri Jepang mengandalkan Impor barang mentah dan diproduksi menjadi barang jadi dan dijual kembali melalui ekspor mereka. Semenjak Indonesia menjadi pengeksport

barang mentah menuju Jepang, maka secara tidak langsung hasil ekspor Indonesia akan menjadi penopang komoditi barang yang akan di ekspor Jepang dan akan menjadikan GDP Jepang akan mengalami kenaikan baik di jangka panjang maupun jangka pendek karena barang yang akan di ekspor oleh Jepang akan sangat bergantung pada barang mentah yang didapat dari membeli dari luar negeri termasuk Indonesia.

## 2. Populasi Jepang terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang

Hasil probabilitas dari populasi Jepang berada pada angka 0.2506 di jangka pendek dan 0.0193 di jangka panjang. Jika melihat di jangka pendek, pengaruh perubahan populasi tidak mempengaruhi ekspor Indonesia karena nilai prob  $0.2506 > \alpha 10\%$ , namun mempunyai pengaruh signifikan di jangka panjang dengan nilai prob  $0.0193 < \alpha 10\%$ , yang artinya di jangka panjang, adanya kenaikan populasi akan menaikkan ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu (Sitepu, 2020) bahwa populasi berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia.

Seperti yang diketahui bahwa ekspor Indonesia menuju Jepang tidak hanya bahan mentah namun adanya ekspor pertanian yang ada disana. Menurut Aditya (2013), adanya ledakan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi penyediaan bahan pangan dunia dan sejalan dengan teori Thomas Malthus pada tahun 1798 pada publikasinya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population*, dimana diharuskan adanya ketahanan pangan agar populasi dapat



berkembang. Hubungan teori malthus dengan penelitian ini adalah dimungkinkan makin banyaknya populasi yang hadir di Jepang, maka ketahanan pangan akan semakin digalakkan dengan cara apapun termasuk impor hasil pertanian salah satunya impor yang berasal dari Indonesia. Maka sejalan dengan hasil penelitian bahwa Pertambahan Populasi di Jepang akan mempengaruhi Ekspor di Indonesia di jangka panjang namun bukan di jangka pendek. Dalam jangka pendek, pertumbuhan populasi di Jepang tidak terlalu signifikan kenaikannya jika dibandingkan dengan Indonesia. Maka akan menjadi wajar jika ekspor dari Indonesia belum mempengaruhi secara signifikan.

### 3. Kurs Yen terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang

Hasil probabilitas dari Nilai Kurs berada pada angka 0.1366 di jangka pendek dan 0.3112 di jangka panjang yang mana tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor Indonesia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Harahap & Esther, 2015) bahwa Kurs Yen tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Jepang. Hal tersebut karena masih banyaknya bahan baku untuk beberapa komoditi yang diekspor Indonesia sebagian besar adalah impor. Karena nilai tukar yen terhadap rupiah cenderung lebih murah maka penawarannya akan lebih sedikit sehingga harga yang harus dibayarkan ketika Jepang ingin mengimpor tidaklah terlalu mahal dan berakibat pada tidak adanya pengaruh antara nilai tukar dengan volume ekspor Indonesia.

### 4. IJEPA terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang

Hasil probabilitas dari variabel IJEPA dalam jangka pendek adalah 0.0521 dengan koefisien negatif dan signifikan di alpha 10% namun tidak signifikan di jangka panjang dimana prob 0.6785 > alpha 10%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu, 2020) bahwa IJEPA tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor maupun impor Indonesia dengan Jepang. Hal ini dikarenakan bahwa tujuan dari IJEPA sendiri adalah adanya pembebasan tarif yang telah disepakati antara Indonesia dan Jepang diawal perjanjian, dimana diharapkan akan berdampak pada peningkatan volume ekspor Indonesia ke Jepang. Namun menurut Kurnia (2019), hambatan ekspor tidak hanya soal tarif, namun adanya standarisasi Jepang agar masuknya barang dari Indonesia tidak membanjiri negaranya. Selain itu, aktifitas produk unggulan Indonesia ke Jepang juga masih belum dapat bersaing dipasar luar negeri.

Tidak berpengaruhnya IJEPA terhadap nilai ekspor Indonesia ke Jepang juga sesuai dengan data Kemendag yang menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang tercatat defisit setelah diimplentasikannya IJEPA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah Indonesia dalam memperhatikan secara detail mengenai perumusan kerjasama IJEPA, sehingga level perekonomian Indonesia dengan Jepang yang berpengaruh terhadap ekspor dan impor Indonesia kurang diperhatikan perbedaanya, apakah berdampak positif atau negatif bagi Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan Jangka Pendek**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel GDP riil Jepang dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
2. Variabel Populasi Jepang dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
3. Variabel Kurs Yen dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
4. Variabel IJEPA dalam jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

#### **1.2 Kesimpulan Jangka Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel GDP riil Jepang dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
- 2) Variabel Populasi Jepang dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
- 3) Variabel Kurs Yen dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.
- 4) Variabel IJEPA dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Jepang.

### 1.3 Saran dan Implikasi

1. Variabel *Gross Domestic Bruto* (GDP) Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Ekspor Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya kestabilan perekonomian di Jepang merupakan upaya pemerintah Jepang untuk meningkatkan pembangunan di negaranya, salah satu upayanya dengan melakukan impor dari Indonesia bahan mentah untuk menunjang kegiatan produksi di Jepang. Dalam hal ini, pemerintah disarankan untuk meningkatkan kerjsamanya melalui IJEPA dalam perdagangan, agar perekonomian Indonesia turut meningkat akibat adanya kegiatan ekspor.
2. Variabel Populasi Penduduk Jepang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Jepang sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Jepang merupakan negara yang dapat menciptakan produk yang lebih bagus dan murah untuk memenuhi masyarakatnya sendiri, sehingga wajar apabila impor dari Indonesia lebih sedikit. Melihat hal tersebut, seharusnya pemerintah bersamaan dengan pihak-pihak swasta melakukan kerjasama guna menciptakan produk-produk yang mempunyai keunggulan lebih. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan edukasi maupun pembiayaan terhadap pelaku bisnis lokal serta melakukan promosi pasar luar negeri, sehingga ekspor dapat meningkat.

3. Variabel Kurs Rupiah terhadap Yen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Jepang dalam jangka panjang maupun pendek. Dalam hal ini, pemerintah disarankan untuk meningkatkan eksportnya, sehingga ketika ekspor meningkat kemungkinan juga akan menguatkan nilai tukar.
4. Variabel IJEPA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Jepang dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Bagi perekonomian Indonesia implementasi IJEPA secara umum masih perlu untuk ditingkatkan pemanfaatannya agar mendapat keuntungan yang lebih bagi Indonesia. Indonesia perlu mendorong produksi produk yang memiliki keunggulan relatif tinggi untuk dapat diekspor keluar negeri, terutama pada bahan mentah. Selain itu, pemerintah perlu mengkaji lagi terkait dengan kesepakatan tarif IJEPA, karena melihat bahwa perkembangan impor Indonesia dari Jepang lebih cepat daripada ekspor Indonesia ke Jepang.
5. Untuk meningkatkan pemanfaatan dari IJEPA, pemerintah Indonesia dapat mengajukan permintaan data utilisasi yang akurat secara periodik kepada pemerintah Jepang untuk mengetahui sejauh mana tingkat optimalisasi pemanfaatan IJEPA. Data utilisasi tersebut dapat dilihat dengan menggunakan data besaran pangsa impor masing-masing negara yang menggunakan preferensi IJEPA. Dengan demikian adanya bilateral monitoring scheme yang dilakukan oleh kedua negara tersebut akan berdampak untuk meningkatkan pemanfaatan IJEPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas, Universitas Indonesia.
- Agreement, E. P. (2017). *Indonesia-Japan Sekilas Jepang*
- Apipudin, Muhammad. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Jepang Periode (2000-2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ardiyanti, S. T. (2015). *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan.
- Arishanti, Reffida Dyah. (2019). *Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia dibawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bank Indonesia. *Kurs Rupiah terhadap Yen*. diakses dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish (CV Budi Utami).
- Badan Pusat Statistik. *Ekspor Impor Indonesia*. (2020). [bps.go.id](http://bps.go.id)
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gocklas C.S, L., & Sulasmiyati, S. (2017). *Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang (Studi Pada Badan Pusat Statistik 2000-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Gujarati. (2003). *Ekonometri Dasar* (Z. Sumarno (Ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Harahap, I. K., & Esther, A. M. (2015). *Dampak Penerapan Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang*.

Media Ekonomi.

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Managemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Mayadewi, Anggraita., & Purwanti, P. (2017). *Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Setelah Penerapan ACFTA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Harper Collins Publisher*. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw. (2006). *Makro Ekonomi* (F. Liza & I. Nurmawan (Eds.)). Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, H. (1983). *Pengertian Populasi*. Diakses dari: <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Nazir. (1988). *Pengertian kurs*. diakses dari harmony.co.id
- Pereira, S. S. B. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2008 Tentang Dewan Nasional Perubahan Iklim, 1 (2008).
- Setiawan, S. (2012). *Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia Dan Jepang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis.
- Sitepu, J. (2020). *Dampak Penerapan IJEPA Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

*UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006.* (2006).

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2006/17Tahun2006UU.htm>

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (4th ed.).

Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

World Bank : *GDP Jepang, Populasi Jepang*, diakses dari [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

Zulfira, R. D. (2019). *Dampak Hubungan Bilateral Indonesia dengan Jepang*

*Sebelum dan Sesudah IJEPA*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Analisis Deskriptif

	GDPJ	POPJ	KURS
Mean	4947178.	127435.6	101.0720
Median	4877192.	127537.0	103.1250
Maximum	6203213.	128077.0	131.2400
Minimum	4115116.	126267.0	75.40000
Std. Dev.	555247.5	541.9840	19.07819
Skewness	0.918637	-0.600134	0.029261
Kurtosis	3.405322	2.290174	1.530944
Jarque-Bera	2.949887	1.620412	1.801291
Probability	0.228792	0.444766	0.406307
Sum	98943553	2548711.	2021.440
Sum Sq. Dev.	5.86E+12	5581187.	6915.572
Observations	20	20	20

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

### Lampiran 2 : Hasil Uji ADF

Variable	Level (t-stat)	Level (prob)	1st Difference (t-stat)	1st Difference (prob)
<b>Ekspor</b>	-1.706153	0.4124	-4.084239	0.0063
<b>GDPJ</b>	-1.618094	0.4544	-3.392938	0.0253
<b>Populasi</b>	0.066588	0.9527	-1.545939	0.4883
<b>Kurs Yen</b>	-0.597481	0.8493	-4.581648	0.0023
<b>IJEPA</b>	-1.057554	0.7099	-4.242641	0.0046

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

**Lampiran 3 : Hasil Uji ADF 2<sup>nd</sup> Difference**

Variable	2nd Difference (t-stat)	2nd Difference (prob)
Ekspor	-5.17964	0.0009
GDPJ	-5.271286	0.0007
Populasi	-5.987233	0.0002
Kurs Yen	-6.441788	0.0001
IJEPA	-6.708204	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

**Lampiran 4 : Hasil Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.693401	0.0139
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

### Lampiran 5 : Hasil Regresi ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.0184	860.9795	0.270643	0.7913
D(GDPJ,2)	0.003748	0.001801	2.081496	0.0595
D(POPJ,2)	11.57531	9.587702	1.207308	0.2506
D(KURS,2)	122.8793	77.01050	1.595617	0.1366
D(DIJEPA,2)	-7323.906	3397.274	-2.155819	0.0521
RESID01(-1)	-1.151546	0.368594	-3.124157	0.0088
R-squared	0.801831	Mean dependent var	-114.2778	
Adjusted R-squared	0.719261	S.D. dependent var	6422.403	
S.E. of regression	3402.900	Akaike info criterion	19.36385	
Sum squared resid	1.39E+08	Schwarz criterion	19.66064	
Log likelihood	-168.2746	Hannan-Quinn criter.	19.40477	
F-statistic	9.710878	Durbin-Watson stat	2.332806	
Prob(F-statistic)	0.000672			

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

### Lampiran 6 : Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-749417.5	279153.5	-2.684608	0.0170
GDPJ	0.005652	0.002182	2.589976	0.0205
POPJ	5.726086	2.186184	2.619215	0.0193
KURS	130.1804	124.2158	1.048018	0.3112
DIJEPA	-1734.301	4103.238	-0.422667	0.6785
R-squared	0.718177	Mean dependent var	20454.10	
Adjusted R-squared	0.643025	S.D. dependent var	5956.743	
S.E. of regression	3559.000	Akaike info criterion	19.40466	
Sum squared resid	1.90E+08	Schwarz criterion	19.65360	
Log likelihood	-189.0466	Hannan-Quinn criter.	19.45326	
F-statistic	9.556239	Durbin-Watson stat	1.464247	
Prob(F-statistic)	0.000479			

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

**Lampiran 7 : Hasil Uji t Statistik Jangka Pendek**

Variabel	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
<b>GDPJ</b>	0.0595	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>POPJ</b>	0.2506	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
<b>Kurs Yen</b>	0.1366	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
<b>IJEPA</b>	0.0521	10%	Satu Sisi	Signifikan

**Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)**

**Lampiran 8 : Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang**

Variabel	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
<b>GDP</b>	0.0205	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>Population</b>	0.0193	10%	Satu Sisi	Signifikan
<b>Kurs Yen</b>	0.3112	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
<b>IJEPA</b>	0.6785	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

**Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)**

**Lampiran 9 : Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.353767	Prob. F(2,10)	0.7105
Obs*R-squared	1.189408	Prob. Chi-Square(2)	0.5517

**Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)**

**Lampiran 10 : Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.734760	Prob. F(3,12)	0.2130
Obs*R-squared	6.049983	Prob. Chi-Square(3)	0.1092

**Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)**

### Lampiran 11 : Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.627921	Prob. F(5,12)	0.0791
Obs*R-squared	9.407980	Prob. Chi-Square(5)	0.0939
Scaled explained SS	3.431766	Prob. Chi-Square(5)	0.6337

Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

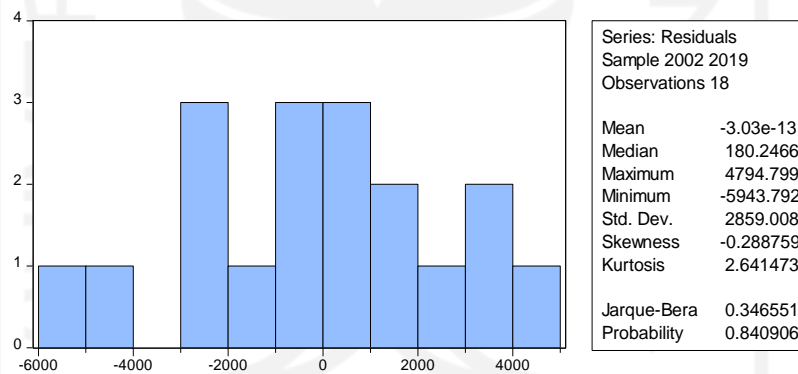
### Lampiran 12 : Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.098600	Prob. F(4,15)	0.1317
Obs*R-squared	7.176418	Prob. Chi-Square(4)	0.1269
Scaled explained SS	2.446249	Prob. Chi-Square(4)	0.6543

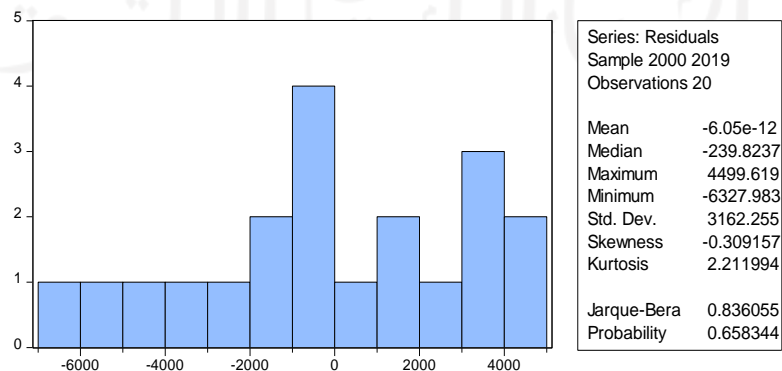
Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

### Lampiran 13 : Uji Normalitas Jangka Pendek



Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

### Lampiran 14 : Uji Normalitas Jangka Panjang



Sumber : Olah Data Eviews 10 (2020)

**Lampiran15 : Data Penelitian**

TAHUN	EKSPOR (juta US\$)	GDPJ (triliun US\$)	POPJ (juta jiwa)	KURS YEN (Rupiah)	DIJEPA
2000	14415	4887519	126843	80.7	0
2001	13010	4303544	127149	79.16	0
2002	12045	4115116	127445	75.4	0
2003	16603	4445658	127718	79.17	0
2004	15962	4815148	127761	90.42	0
2005	18049	4755410	127854	83.42	0
2006	21732	4530377	127854	75.80	0
2007	23732	4530377	128001	83.07	0
2008	27743	5037908	128063	93.79	0
2009	18574	5231382	128047	102.00	1
2010	25781	5700098	128077	110.29	1
2011	33714	6157459	127833	117.00	1
2012	30135	6203213	127629	112.00	1
2013	27086	5155717	127445	116.17	1
2014	23117	4848733	127276	104.25	1
2015	18020	4383076	127141	114.52	1
2016	16098	4939383	126994	124.84	1
2017	17798	4866864	126785	120.40	1
2018	19465	4954806	126529	131.24	1
2019	16003	5081765	126267	127.80	1

**Sumber: World Bank, BPS (diolah, 2020)**

**Keterangan : 0 = sebelum implementasi IJEPA, 1 = sesudah implementasi IJEPA**